

Peran Dosen dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran pada Mahasiswa UIN RIL

Evi Febriani¹, Muhamad Kumaidi², Muhamad Anas Ghofur³

^{1,3} UIN Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung

² Institut Teknologi Lampung, Jl. Terusan Ryacudu, Way Huwi, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung
evifebriani@radenintan.ac.id

Abstract

This research aims to elucidate the crucial role of lecturers in helping students overcome difficulties in understanding and reading the Qur'an at UIN RIL. Lecturers serve not only as providers of knowledge but also as mentors and supporters for students in the learning process. The study employs a qualitative descriptive approach through interviews and observations of lecturers and students. Findings indicate that lecturers play a pivotal role through personalized approaches, learning evaluations, and interactive material provision, effectively addressing student challenges. A descriptive qualitative method is utilized to generate data describing the social situation in the field, with analyses yielding conclusions that complement quantitative findings.

Keywords: Lecturer's Role, Reciting the Qur'an, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran penting dosen dalam mengatasi kesulitan mahasiswa memahami dan membaca Al-Qur'an di UIN RIL. Dosen tidak hanya berperan sebagai penyedia pengetahuan, tetapi juga sebagai pendamping dan penyokong mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara dan observasi terhadap dosen dan mahasiswa. Temuan menunjukkan bahwa dosen memainkan peran krusial melalui pendekatan personal, evaluasi pembelajaran, dan penyediaan materi interaktif, yang berhasil mengatasi kesulitan mahasiswa. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menghasilkan data yang menjelaskan situasi sosial di lapangan, dengan analisis yang menghasilkan kesimpulan yang saling melengkapi dengan temuan kuantitatif.

Kata Kunci: Peran Dosen, Membaca Al-Qur'an, Mahasiswa

Copyright (c) 2024 Evi Febriani, Muhamad Kumaidi, Muhamad Anas Ghofur

✉ Corresponding author: Evi Febriani

Email Address: evifebriani@radenintan.ac.id (Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Lampung)

Received 04 April 2024, Accepted 11 April 2024, Published 18 April 2024

PENDAHULUAN

Dosen memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa mengatasi kesulitan dan kendala saat proses pembelajaran. Lebih dari sekedar memberikan pengetahuan, dosen juga menjadi pemandu yang memberikan inspirasi, dukungan, dan bimbingan bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar (Muhibudin, 2021). Sejalan dengan itu, (Astuti & Nugraheni, 2021) mengatakan bahwa tidak sedikit mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an, seperti mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhraj, tanda baca, pembacaan yang masih terbata-bata dan kurang tepat. Namun kesulitan mahasiswa dalam memahami dan menguasai aturan tajwid belum secara komprehensif dilakukan. Oleh karena itu, peran dosen menjadi sangat penting guna mengatasi kesulitan mahasiswa membaca Al-Qur'an. Dalam era pendidikan yang semakin berkembang seiring perkembangan zaman, peran dosen yang penuh pemahaman dan peduli terhadap kebutuhan unik setiap mahasiswa sangat penting untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa memiliki peluang yang sama untuk sukses dalam pendidikan mereka (Salmia, 2020). Oleh karena itu, dosen memiliki potensi

yang sangat besar dalam memengaruhi masa depan mahasiswa sehingga pembahasan mengenai peran dosen dalam mengatasi kesulitan mahasiswa saat proses pembelajaran merupakan konteks yang sangat penting untuk dijelaskan. Peran dosen dalam membantu mahasiswa mengatasi kesulitan yang dihadapi saat proses pembelajaran merupakan sebuah konteks yang sangat penting untuk dijelaskan. Namun studi ilmiah yang membahas mengenai peran dosen hanya fokus pada tiga konteks. Pertama, studi-studi ilmiah yang membahas peran dosen dalam konteks pengelolaan kelas (Abdullah Ali, 2022; Minsih & D, 2018; Mutiaramses et al., 2021). Kedua, studi-studi ilmiah yang membahas peran dosen dalam konteks upaya pembentukan karakter (Putri & Arifin, 2022; M. L. O. Safitri et al., 2021; Sianipar & Irawati, 2022). Ketiga, studi-studi ilmiah yang membahas peran dosen dalam konteks efektivitas proses pembelajaran (Angelina, 2021; Eriyanti et al., 2021; Nabela et al., 2021). Secara umum studi-studi ilmiah yang membahas mengenai peran dosen hanya fokus pada konteks pengelolaan, pembentukan, dan efektivitas proses pembelajaran, sehingga pembahasan ilmiah mengenai peran dosen dalam konteks mengatasi kesulitan belajar mahasiswa belum dilakukan secara komprehensif. Dalam konteks pendidikan agama, peran dosen dalam mengatasi kesulitan pemahaman dan pembacaan Al-Qur'an merupakan konteks yang sangat penting. Konteks tersebut oleh (Utami, 2020) merupakan sebuah fenomena yang sangat penting untuk dijelaskan guna memperoleh model yang tepat untuk membimbing dan memfasilitasi mahasiswa agar mampu memahami serta melafalkan teks Al-Qur'an dengan benar. Sejalan dengan itu, (Astuti & Nugraheni, 2021) juga mengatakan bahwa dosen agen penentu keberhasilan mahasiswa dalam belajar sehingga peranan dosen merupakan fenomena yang penting untuk dibahas secara lebih mendalam. Namun sejauh ini studi-studi yang membahas mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa memahami dan membaca Al-Qur'an belum dilakukan secara komprehensif. Oleh karena itu, tujuan studi ini selain merespon kekurangan dari studi-studi ilmiah yang pernah dilakukan, juga menjelaskan dan menganalisis peran dosen dalam mengatasi kesulitan memahami dan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa di UIN RIL. Peran yang dilakukan dosen dalam membantu mahasiswa mengatasi kesulitan memahami dan membaca Al-Qur'an merupakan konteks yang sangat penting untuk dibahas secara komprehensif. Sejalan dengan itu, (Aini et al, 2022) mengatakan bahwa dosen memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan mahasiswa karena mereka bukan hanya pengajar, tetapi juga pembimbing dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh mahasiswa.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap manusia di bumi. Dengan mempelajari al-Qur'an manusia dapat menjalankan kehidupan dengan lebih baik, berlandaskan keimanan dan ketakwaan hanya kepada Allah SWT semata. Dalam al-Qur'an banyak sekali kisah-kisah baik para Nabi maupun Rasul yang dapat menjadi pelajaran yang berharga dan dapat diambil hikmah dari setiap kisah yang disampaikan. Dengan demikian manusia dalam menjalani hidup dapat lebih tenang dan tertata. Selain menjadi pedoman kehidupan, al-Qur'an juga menjadi sumber dari ilmu pengetahuan, banyak sekali ilmu yang disampaikan pada al-Qur'an, hal itu menjadikan al-Qur'an sangatlah penting untuk senantiasa dipelajari. (Tarwiyah, 2020)

Mempelajari al-Qur'an, selain menjadi kewajiban setiap muslim juga merupakan bentuk ibadah yang bernilai pahala tinggi. Oleh karenanya mempelajari al-Qur'an harus ditanamkan kepada manusia sejak usia dini, karena usia dini masih mudah dalam menerima ilmu pengetahuan, dan dengan mempelajari al-Qur'an sejak dini dapat membangun kebiasaan yang baik pada diri seseorang, sehingga dapat menumbuhkan kepribadian yang baik pula bagi orang yang mempelajarinya. Pendidikan merupakan sarana penting dalam membangun dan mengembangkan potensi-potensi pada diri manusia, dengan pendidikan, potensi tersebut diarahkan sehingga dapat berkembang secara optimal. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, setiap saat manusia mendapatkan pendidikan, baik dari pengalaman pribadi, dari sekolah maupun lingkungan sekitar (Lubis & Ritonga, 2023, Ritonga et al, 2022).

Melalui pendidikan dan pengalaman tersebut dapat menentukan kepribadian/ akhlak seseorang. Semakin tinggi pendidikan/ ilmu seseorang seharusnya semakin tinggi dan baik pula akhlaknya. Peradaban bangsa yang bermartabat akan tercapai jika mampu mencerdaskan kehidupan bangsa serta mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Untuk merealisasikan tujuan tersebut diperlukan pendidikan yang baik terutama pendidikan al- Qur'an (Lubis, 2024; Darlis et al, 2022).

Dosen adalah sebutan bagi orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dan memiliki tugas dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Seseorang yang disebut dosen adalah orang yang mempunyai suatu kemampuan dalam merencanakan suatu program pembelajaran dan dapat menyusun serta mengelola kelas supaya mahasiswa bisa mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan dari sebuah proses pendidikan. (Hamzah: 2011)

Dosen dalam pendidikan Islam disebut juga sebagai murabbi , mu'allim , muaddib , mudarris , mursyid, dan ustadz . Seorang dosen mempunyai pengaruh yang besar dalam pelaksanaan pendidikan perguruan tinggi dan menjadi pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran di suatu kelas. Dosen yang bermutu dan profesional harus mampu melaksanakan perannya dengan baik. bahwa peran dan tanggungjawab seorang dosen antara lain sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing (An et al., 2023).

Sehubungan dengan peran tersebut maka bisa didetailkan lagi bahwa peran dosen antara lain sebagai informator, organisator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator.

METODE

Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berbasis pada penelitian lapangan (field research) dan kajian daftar pustaka. Penggunaan metode deskriptif pada studi ini dengan maksud agar fenomena mengenai peran dosen dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dapat dijelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat. Data dalam studi ini bersumber pada data

primer dan sekunder yang diperoleh dari wawancara, observasi dosen, terhadap mahasiswa di UIN RIL. Sedangkan sumber sekunder yang diperoleh dari buku dan jurnal mengenai peran dosen dalam mengatasi kesulitan belajar mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk tujuan mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian. Sama halnya observasi, menjadi proses di mana peneliti melakukan proses penggalian informasi dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap subjek penelitian (Galuh Larasati et al., 2023). Hal ini dilakukan untuk memperoleh data, visi dan misi, struktur organisasi, data dosen dan data mahasiswa. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data sebagaimana yang dilakukan oleh (Fernando et al, 2023) dengan proses mereduksi data serta memilah hal-hal pokok yang fokus pada pertanyaan penelitian. Selanjutnya penyajian data dengan bentuk uraian singkat, dan menentukan hubungan antar kategori data yang relevan. Pada bagian terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan sebagai bagian dari proses menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dilakukan di perguruan tinggi UIN RIL Selama kurang lebih 8 bulan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dosen masih menganut paradigma lama dalam pembelajaran, yaitu materi diajarkan dengan metode ceramah dan sesekali diberi metode diskusi, serta mahasiswa diarahkan lebih banyak menulis dan menghafal. Kendala bagi dosen dalam memilih metode yang tepat karena perbedaan latar belakang mahasiswa yang cukup kompleks, ketidak tepatan metode yang dipakai menyebabkan mahasiswa bosan sehingga minat mahasiswa terhadap bahasa Arab semakin rendah.(Saputra & Nurseha, 2023).

HASIL DAN DISKUSI

Kata Dosen adalah kata yang populer dan sangat sering diucapkan oleh manusia, walaupun dengan bahasa yang beragam. Karena, kebutuhannya keberadaan dosen sangat penting bagi manusia. Dosen menjadi seorang yang mempunyai peranan penting. Itulah sebabnya sebelum Nabi Adam diturunkan ke bumi membangun peradaban, terlebih dahulu ia belajar kepada Allah. Sebagai "Pendidik" pertama.(Tarwiyah, 2020). Dalam proses pembelajaran, selalu ada dua pihak yang terlibat secara langsung yaitu pendidik dan peserta didik. Oleh karena itulah, proses yang dilakukan keduanya disebut dengan proses belajar dan mengajar atau sering disebut dengan KBM. Jika salah satu dari keduanya tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Bila dipahami, pada hakikatnya tugas dan tanggung jawab seorang dosen bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga membimbing, melatih peserta didik. Dan secara khusus dosen yang dimaksud adalah yang bertanggung jawab secara langsung mengenai perkembangan peserta didik, baik itu ketika di kelas maupun di luar kelas. Allah swt berfirman dalam surat Al-mujadilah ayat 11:

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ ذَا قِيلٍ أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا بِرَفْعِ يَدَيْهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Pendidik, yang meliputi peran-peran seperti guru, dosen, konselor, fasilitator belajar, tutor, dan lain-lain, merupakan komponen penting dalam pendidikan berkualitas. Institusi pendidikan, yang menjadi unit-unit layanan pendidikan, menawarkan pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pendidikan formal, yang ditandai dengan jalur yang terstruktur dan berjenjang, mencakup tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan non-formal, yang terjadi di luar pengaturan pendidikan formal, masih dapat diorganisir secara terstruktur dan progresif. Sementara itu, pendidikan informal utamanya terjadi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Kerangka kerja yang komprehensif ini, yang diuraikan oleh (Astuti & Nugraheni, 2021), menekankan beragam jalur melalui mana pendidikan disampaikan dan menyoroti peran ganda pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran di berbagai konteks.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang disampaikan lewat Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril kepada penduduk bumi yaitu manusia untuk dijadikan sebuah pedoman kehidupan didunia maupun di akhirat. Al-qur'an adalah sebuah mukzijat yang disampaikan oleh proses ketika terjadinya bumi dan langit, bulan, bintang, dan matahari.(Fajar, 2022) Al-qur'an merupakan mukjizat yang paling tinggi sepanjang waktu, yang disampaikan kepada nabi kita Muhammad SAW. Al-qur'an adalah sebuah mukjizat terluas yang menjadi saksi abadi pada waktunya nanti, setelahnya, hingga akhir hari kebangkitan nanti. Ini semua adalah sebuah story yang tidak akan habisnya sepanjang masa. Al-qur'an bukan hanya menjadi penyempurna kitab-kitab sebelumnya, akan tetapi sebuah mukjizat yang terbesar yang diterima oleh Nabi kita yaitu Baginda Muhammad SAW. Mukjizat yang didapatkan oleh nabi kita berbeda dengan mukjizat nabi-nabi lainnya (Al-Hafidz,2009).

Kesulitan merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.gangguan tersebut mungkin seperti: kesulitan mendengar, berbicara, membaca, mengeja atau berhitung. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antar pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, kognetif antara bahasa lisan dengan bahas tulis. Dalam memahami membaca Al-Quran dibutuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan membaca Al-Quran pada dasarnya inti dari pengajaran pembaca Al-Quran adalah suatau usaha memberikan ilmu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

1. Melafalkan huruf-huruf hijaiyah

Mengenal huruf-huruf hijaiyah adalah langkah awal bagi siapa saja yang belum membaca Al-Quran dengan baik. Oleh karena itu, bila belum mengenal dengan baik aksara Al-Quran maka melafalkanya akan terasa sulit.

2. Penguasaan ilmu tajwid

Kaidah ilmu tajwid merupakan hal yang penting bagi siapapun yang membaca Al-Quran.

Tajwid suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan makhrajnya. Makhrajnya huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf.

3. Kelancaran membacanya

Membaca Al-Quran tidak sama dengan membaca bahan baca lainnya karena Al-Quran adalah kalam Allah SWT. Oleh karena itu, membacanya perlu mempunyai etika, yaitu membacanya dengan tartil. Karena tartil lebih dekat dengan kemulisan dan kehormatan terhadap Al-Quran, dan lebih berpengaruh bagi hati dari pada membaca dengan tergesa gesa dan cepat.

Faktor-faktor kesulitan membaca dapat dibagi menjadi faktor peserta didik,

Faktor peserta didik

Peserta didik adalah subjek yang belajar. Dialah yang merasakan langsung penderitaan akibat kesulitan belajar. Karena dia adalah orang yang belajar, bukanlah dosen. Dosen hanya mengajar dan mendidik dengan membelajarkan peserta didik agar giat belajar. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik yaitu:

1. Inteligensi (IQ) yang kurang baik
2. Bakat yang kurang dan tidak sesuai dengan bahan belajar
3. Aktivitas belajar yang kurang. lebih banyak malas dari pada melakukan kegiatan belajar
4. Latar belakang pengalaman yang pahit. Misalnya, peserta didik kuliah sambil bekerja.
5. Cita-cita yang tidak relevan (tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari). (Kamal et al., 2023)

Faktor Universitas

Universitas adalah lembaga yang formal tempat pengabdian mahasiswa dan rumah rehabilitasi bagi mahasiswa. Di tempat inilah mahasiswa menimba ilmu pengetahuan dengan bantuan dosen yang berhati mulia. Faktor-faktor berikut antara lain:

1. Pribadi dosen yang kurang baik
2. Dosen yang tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan maupun penguasaan mata kuliah yang dipegangnya
3. Hubungan dosen dengan mahasiswa kurang harmonis
4. Cara dosen mengajar kurang baik
5. Suasana kampus yang kurang menyenangkan

Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar kuliah) yang diakui keberadaannya di dalam dunia pendidikan. Perannya tidak kalah pentingnya dengan pendidikan formal dan non formal. Bahkan sebelum mahasiswa masuk kuliah, dia sudah mendapatkan pendidikan dari keluarganya. Faktornya sebagai berikut:

1. Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar bagi mahasiswa dirumah.

2. Kurangnya biaya yang disediakan orang tua sehingga mahasiswa harus memikirkan bagaimana mencari uang biaya kuliah hingga tamat
3. Perhatian orang tua yang tidak memadai. anak merasa kecewa dan mungkin furstasi melihat orangtuanya yang tidak pernah memperhatikanya
4. Kebiasaan keluarga yang kurang menunjang.

Peran dosen sebagai pendidik berarti dosen mentranfer nilai-nilai (transfer of values) kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Mendidik adalah mendampingi mahasiswa untuk menemukan jati dirinya. (Fusiroh et al., 2023) Mendidik adalah memanusiaikan manusia. Sebagai seorang pendidik, dosen memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar pada peserta didiknya. Selain menjadi pendidik dalam memberikan ilmu pengetahuan, dosen juga mendidik dan melatih peserta didik untuk dapat menjadi pribadi yang baik dan dapat menjalankan perintah Allah Swt. serta dapat menghindari larangan Allah Swt. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya dan dapat bersikap baik serta dapat mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Peran dosen sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Dosen memberikan arahan dan mengajak mahasiswa untuk selalu mengingat Allah Swt. dengan cara senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan sesuatu. Hal ini juga selalu dipraktekkan ketika memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran. Dosen mengingatkan mahasiswa untuk menjaga adab ketika berdoa, seperti sikap duduk, tenang, kepala menunduk dan mengangkat kedua tangan. Hal ini diharapkan mahasiswa dapat menjaga ketenangan dan bersungguh-sungguh dalam memanjatkan doa kepada Allah Swt. karena ketika bersungguh-sungguh maka Allah akan memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan mahasiswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.
2. Dosen menyiapkan perlengkapan sebelum mengajar, seperti menyiapkan media ajar yaitu alat peraga, baik buku, maupun alat peraga yang digunakan didepan kelas. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Alat peraga berupa buku maupun slide presentasi ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an, karena dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Dosen dapat memperlihatkan dan menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan. Sehingga dapat memudahkan mahasiswa dalam menerima materi/ ilmu.
3. Dosen dalam mengajar atau mendidik memiliki kemampuan yang baik dalam pemahaman materi/ ilmu yang akan disampaikan. Kemampuan yang baik dalam mengajar terus dilatih oleh para dosen, baik dari segi penyampaian materi pembelajaran, suara yang jelas dan tegas, saat memberikan contoh membaca al-Qur'an. Hal ini agar mahasiswa mudah dan mampu untuk menirukan bacaan yang dicontohkan dosen.

Peran dosen sebagai pengajar adalah dosen harus membantu mahasiswa yang sedang berkembang dengan menyampaikan sejumlah pengetahuan yang belum diketahui olehnya. Kegiatan

yang dilakukan dosen dalam menyampaikan atau memberikan suatu ilmu pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada mahasiswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan. Kegiatan bimbingan belajar ini juga sangat membantu dosen dalam menjalankan perannya sebagai pengajar. Beberapa peran dosen sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan mahasiswa

1. Melaksanakan kegiatan bimbingan belajar secara klasikal yaitu pembelajaran dengan cara dosen memberikan contoh bacaan al- Qur'an dengan dibantu alat peraga ummi kemudian mahasiswa menirukan, membaca sesuai dengan arahan dosen.
2. Membaca al-Qur'an secara berulang-ulang pada bagian bacaan yang sulit untuk mahasiswa.
3. Memantau mahasiswa saat belajar dirumah.
4. Melakukan evaluasi dan koordinasi dengan sesama dosen beserta koordinator al-Qur'an
5. Dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk selalu menjaga adab, berakhlak yang baik kepada orangtua, guru, dosen dan teman.

Peran dosen sebagai pembimbing adalah dosen harus mengetahui apa yang telah diketahui mahasiswa sesuai dengan latar belakang kemampuan tiap mahasiswa serta kompetensi apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dosen dalam membimbing, mengetahui dan menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga dosen dapat membimbing dan membantu mahasiswa dalam mengembangkan potensi tersebut.

Dosen sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan informasi maupun data tentang tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Fungsi dari penilaian adalah untuk menentukan keberhasilan mahasiswa dalam pemahaman materi dan untuk menentukan keberhasilan dosen dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah direncanakan.

Peran yang dilaksanakan oleh guru atau dosen untuk menghadapi kerumitan atau kesulitan mahasiswa dalam belajar ialah, menyampaikan sebuah perhatian kepada murid yang sedang menghadapi kesulitan dalam belajar, menggunakan metode pembelajaran, memberikan tugas-tugas latihan sehingga memberikan pekerjaan rumah juga agar mahasiswa mau belajar mandiri. Peran guru atau dosen disini adalah memberikan tindakan kepada mahasiswanya, guru atau dosen juga memberikan ilmu-ilmunya serta wawasannya kepada orang lain. Seorang guru atau dosen adalah seseorang yang mengarahkan proses belajar dari tahap pertama hingga tahap akhirnya. Tugas guru atau dosen terhadap muridnya adalah memberi bimbingan dan menuntut pada jalur yang benar, terutama pada proses belajarnya. Sebagai guru atau dosen tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, mengarahkan bahkan membimbing siswanya yang belum paham menjadi paham betul apa yang dipelajari dikelas tadi, hingga menilai juga hasil mahasiswa mengerjakan tugas-tugasnya.

Peran yang dilakukan oleh guru atau dosen dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di UIN RIL diataranya yaitu:

1. Memberikan bimbingan bagaimana cara mengajarkan huruf-huruf hijaiyyah dengan benar sesuai dengan makhorijul hurufnya

2. Pemertahankan dalam membaca Al-Qur'an, yaitu dengan cara menerapkan metode pengajaran klasikal yang mana kegiatan belajar mengajar, memberikan pengetahuan yang dilakukan dalam waktu yang sama dan kegiatan mahasiswa yang dilakukan bersamaan dalam satu kelas.
3. Penerapan ilmu-ilmu tajwid adalah menentukan hukum bacaan-bacaan dalam al-qur'an seperti hukum bacaan idzhar, idham biggunnah dan idhom 14 bilaggunnah, ikhfa, iqlab dan hukum bacaan tajwid lainnya.

Kesulitan yang dihadapi pelajar adalah masih terbata-bata dalam membaca al-qur'an, belum mengetahui tanda berhenti bacaan, kurang memahami hukum tajwid dan lebih parahnya lagi belum memahami huruf hijaiyah. Kesulitan dalam mengenali huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah, Kesulitan dalam mengenal tanda panjang baik yang berupa alif, ya sukun/mati, maupun, ya sukun/mati. Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti tasydid/syidah, Kesulitan dalam mempraktikkan hukum bacaan tajwid seperti, ikhfa.

Secara umum, kesulitan dalam belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti kesehatan, intelegensi, dan cara belajar. Kesehatan sangat penting karena kondisi yang baik memungkinkan seseorang untuk menjalani aktivitas sehari-hari dengan lancar. Intelegensi, sebagai kekuatan untuk menggunakan pengetahuan dalam menyelesaikan konflik, juga memainkan peran penting dalam proses belajar. Selain itu, cara belajar yang merupakan kepribadian siswa dalam mencari dan memperoleh ilmu juga berpengaruh dalam kesulitan belajar. Faktor eksternal meliputi peran keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Keluarga memberikan dukungan, cinta, dan perhatian yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, sementara sekolah menjadi tempat untuk mencari ilmu dan membentuk kepribadian. Lingkungan sekitar, seperti kondisi belajar yang tidak kondusif atau konflik dalam keluarga, juga dapat mempengaruhi pencapaian siswa dalam belajar. Kesulitan-kelusutan ini memperlihatkan kompleksitas faktor yang memengaruhi proses pendidikan.

Ketika berbicara tentang dosen maka hal tersebut akan berkaitan erat dengan dimensi dunia pendidikan, yang mempunyai makna bahwa dosen adalah sosok manusia mulia yang mempunyai tanggung jawab yang besar dan berat yaitu membawa mahasiswanya pada satu taraf kematangan tertentu. Dosen merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam bidang pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non formal, karena dosen akan bertanggung-jawab dalam upaya membina dan membimbing orang yang di didiknya untuk menjadi insan yang lebih baik, dan yang lebih penting lagi seorang dosen bertanggungjawab kepada Allah SWT.(Al-Dausary, 2020)

Sebagai seorang mukmin kita harus selalu belajar membaca Al-Qur'an kepada seorang yang ahli membaca Al-Qur'an. Akan tetapi, bekal membaca sebuah Al-Qur'an tidak cukup. Karena didalam membaca atau mengaji sebuah Al-Qur'an kita disarankan untuk membaca Al-Qur'an dengan membaca secara tartil dan ilmu tajwid. Karena sebuah Al-Qur'an bukan lah buku yang biasa dan ada ketetapan yang harus diperhatikan ketika kita membaca Al-Qur'an supaya kita mendapatkan pahala ketika kita membacanya (Ridho, 2022)

Kebahagiaan di dunia dan akhirat akan dapat diraih dengan syarat memiliki ilmu yang dimanfaatkan. Manfaat ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia, antara lain:

1. Ilmu merupakan cahaya kehidupan dalam kegelapan, yang akan membimbing manusia kepada jalan yang benar,
2. Orang yang berilmu dijanjikan Allah akan ditinggikan derajatnya menjadi orang yang mulia beserta orang-orang yang beriman,
3. Ilmu dapat membantu manusia untuk meningkatkan taraf hidup menuju kesejahteraan, baik rohani maupun jasmani,
4. Ilmu merupakan alat untuk membuka rahasia alam, rahasia kesuksesan hidup baik di dunia maupun di akhirat.(Sahro, 2021)

Perumpamaan orang Mukmin yang suka membaca Al-Quran bagaikan buah Utrujah yang harum baunya dan enak rasanya. Ungkapan dalam hadis tersebut menggambarkan bahwa orang Mukmin yang suka membaca Al-Quran akan mendapatkan pahala (Muzakkir, 2015).

Al-Qur'an dinamakan dengan cahaya karena ia menerangi manusia dengan kebenaran dan mengeluarkan mereka dari kegelapan jahiliyah, keraguan, kesyirikan, kekufuran, akhlak yang tercela dan segala bentuk maksiat, menuju cahaya ilmu, iman dan akhlak yang terpuji.(Yuliawanti, 2020)

Maka dari itu bahwa untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan evaluasi, evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu, proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan, tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tiggah laku yang diharapkan dimiliki mahasiswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya (Al-Dausary, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, disimpulkan bahwa peran dosen dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa UIN RIL meliputi beberapa strategi yang terbukti efektif. Dosen memilih metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi untuk mencegah kebosanan dan kejenuhan mahasiswa terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, dosen memberikan evaluasi dengan memberikan tugas sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dosen juga melibatkan diri secara aktif dengan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, memberikan jam tambahan di luar jam sekolah, dan menggunakan metode Halaqoh. Penggunaan metode bervariasi, penyelenggaraan privat khusus, dan pemberian tugas yang merangsang kemampuan siswa juga merupakan upaya yang dilakukan oleh dosen. Dalam konteks ini, peran dosen meliputi fungsi sebagai informator, organisator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas upaya dosen dalam mengatasi kesulitan belajar mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an di UIN RIL, disarankan bahwa dosen perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi serta menciptakan suasana dan situasi yang kondusif dalam proses belajar mengajar.

Sementara itu, mahasiswa perlu melatih membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen.

REFERENSI

- Abdullah Ali. (2022). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Eksperimental : Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.58645/eksperimental.v10i2.219>
- Adelia, M. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1349–1358. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5179>
- Ahdhianto, E., Masula, S., & Thohir, M. A. (2022). Program Pengintegrasian Teknologi dalam Pembelajaran untuk Guru SD/MI Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.17704>
- Al-Dausary, M. (2020). Keutamaan- Keutamaan Al- Qur ' an. *Www.Alaukah.Net*, 53–54.
- An, Q. U. R., Siswa, B., Tsanawiyah, M., & Malang, U. S. (2023). Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca al- qur'an bagi siswa madrasah tsanawiyah miftahul ulum singosari malang.
- Astuti, W., & Nugraheni, R. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran. *Jurnal Ihtimam*, 4(2), 194–207. <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.307>
- Darlis, A., Lubis, Y., Hasibuan, A., Alamsyah, M., & Ramadhan, W. (2023). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Harum Sentosa Perbaungan Perbaungan. *Journal on Education*, 5(3), 6912-6919. Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1474>
- Fajar, H. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Di Sd Negeri 12 Tanrutedong. <http://repository.iainpare.ac.id/5401/%0Ahttp://repository.iainpare.ac.id/5401/1/16.1100.040.pdf>
- Fusiroh, Rokhmah, S., Rahman, H. Y., & Taslim, M. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur ' an Pada Siswa di Sekolah Dasar Islam. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 91–99.
- Kamal, K., Ahmad, A., & Hafid, E. (2023). Keutamaan Belajar dan Mengajar Perspektif Hadist Nabi Muhammad SAW. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 3(1), 65–71. <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v3i1.385>
- Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools. *Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632>
- Muhibudin, A. (2021). Peran Dosen dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-quran bagi Mahasiswa di Akademi Maritim Cirebon. 1(1), 13–17.
- Ridho, D. (2022). Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al-Quran. *Journal Gunung Djati Conference Series*, 8, 101.

- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195–206. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Sahro, K. (2021). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an siswa di kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan 16 201 00099.
- Saputra, A., & Nurseha, A. (2023). Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Quran. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 1062–1073. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Tarwiyah, S. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Islam Parung-Bogor). *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syari Hidayatullah Jakarta*, 2(4), 23.
- Wohanda, Nanda Ayu, Zainal Rachmat Agus, and G. R. (2018). Upaya Guru Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak pada TPQ Masjid Jami'babussalam Kota Bengkulu. (Skripsi, Universitas Bengkulu).
- Yudha Wijaya Lubis. (2023). Pembentukan Karakter Unggul: Analisis Optimalisasi Pendidikan Melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Di MAN 2 Deli Serdang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 274-282. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.554>
- Yuliawanti, A. (2020). Peran guru TPQ dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran di TPQ Lu'luil Ma'nun Desa Kebanggan Kecamatan Moga. *Jurnal Lmiah Promis*, 1(1), 51–70. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/Promis/article/view/158>
- Zaini, M. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal AlQuran. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i3.5381>). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: ltsd